

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Banyaknya pelaku yang berpartisipasi dalam industri bisnis akan meningkatkan persaingan di antara perusahaan yang berusaha untuk bertahan hidup. Bisnis yang tidak dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produknya dapat kalah bersaing di pasar, tetapi persaingan dalam lingkungan bisnis juga dapat mendorong peningkatan standar mutu dan kualitas produk.<sup>1</sup> Perusahaan seringkali membukukan laporan keuangan yang mencantumkan peristiwa serta transaksi yang terjadi di dalamnya. Laporan tersebut dapat digunakan sebagai perantara dalam menganalisis kinerja keuangan dari sebuah perusahaan dan memahami situasi dan kemajuan perusahaan.<sup>2</sup>

Perusahaan dapat dinilai kinerja keuangannya yang kemudian menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola uangnya, yang tercermin dalam laporan keuangannya. Informasi yang relevan tentang aktivitas perusahaan dalam periode tertentu perlu untuk dilakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Teori agensi atau *Agency Theory*, menjelaskan

---

<sup>1</sup>A Y Dau and R Ludfi, "Analisis Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam Tbk 2015-2019 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002," *Jurnal Manajemen Dan ...* 22, no. 2(2022):10210,<http://journal.stieikayutangibjm.ac.id/index.php/jma/article/view/785%0Ahttp://journal.stiei-kayutangibjm.ac.id/index.php/jma/article/download/785/323>.

<sup>2</sup> Farida Efriyanti, Retno Anggraini, and Yunus Fiscal, 'Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam, TBK (Study Kasus Pada PT. Bukit Asam, TBK)', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3.2 (2012), 299–316 <<https://doi.org/10.36448/jak.v3i2.236>>.

konflik antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai *principal*.<sup>3</sup> Wajar jika pemilik mengharapkan transparansi dalam aktivitas dan pertanggungjawaban manajemen. Hal ini memungkinkan prinsipal untuk menilai kinerja manajemen.

Banyak orang, seperti investor, analisis, kreditur, calon investor, manajemen perusahaan, pemerintah dan konsultan keuangan, sangat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam jangka waktu tertentu, beberapa laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi dapat disusun dengan baik dan akurat. Ini dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan telah berhasil. Analisis rasio keuangan adalah alat yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan.

*Return on Assets* (ROA) merupakan alat ukur yang digunakan agar kinerja keuangan dapat di lihat. Ini penting dikarenakan ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Walaupun ada ukuran lain seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), atau *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT), yang dapat pula digunakan untuk menilai kinerja keuangan, ROA dipilih karena memberikan perspektif yang lebih luas. ROE, misalnya, lebih fokus pada profitabilitas dari perspektif pemegang saham dan bisa tidak mencerminkan efisiensi penggunaan aset secara keseluruhan, terutama jika perusahaan memiliki struktur utang yang signifikan. Sementara itu, *Net*

---

<sup>3</sup> Intan Elizar, 'Analisis Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar DI BEI' (Universitas Pembangunan Panca Pundi, 2021).

*Profit Margin* memberikan pandangan tentang profitabilitas operasional, tetapi tidak menunjukkan efisiensi penggunaan aset, dan EBIT tidak mempertimbangkan total aset yang digunakan.<sup>4</sup>

Standar tertentu ditetapkan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Rasio adalah ukuran yang paling umum digunakan.<sup>5</sup> Rasio merupakan alat yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua elemen secara sistematis, sehingga mampu menggambarkan keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan membandingkan rasio ini terhadap angka standar, kita dapat menentukan apakah kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan baik atau buruk. Rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio penilaian. Rasio-rasio ini memberikan gambaran yang lebih detail dan mendalam tentang berbagai aspek keuangan perusahaan.<sup>6</sup>

Rasio solvabilitas mengindikasikan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, dengan kata lain, rasio ini memperlihatkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan dari kreditur. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar porsi aset yang dibiayai dengan hutang, yang juga dapat mengindikasikan risiko keuangan yang lebih tinggi. Sementara

---

<sup>4</sup> Rahma Dewi Mutianti, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2010-2019 Persero Tbk , Dan PT . Timah Persero Tbk )', *Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor* (Universitas Pakuan Bogor, 2020).

<sup>5</sup> Dau and Ludfi.

<sup>6</sup> Anton Trianto, 'Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8.3 (2018), 1–10 <<https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i3.346>>.

itu, rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset lancarnya untuk membayar utang yang jatuh tempo dalam periode waktu dekat, memastikan operasi bisnis tetap berjalan tanpa hambatan finansial. Investor sering menggunakan kedua rasio ini untuk menilai kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan untuk menangani masalah dengan cepat dan efisien. Jika kondisi bisnis dapat diselesaikan, itu menunjukkan bahwa kinerja keuangan bisnis dianggap baik.<sup>7</sup>

Penelitian ini mengukur kinerja keuangan menggunakan dua rasio, yaitu rasio likuiditas dan rasi solvabilitas. Kasmir mengatakan, rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak hutang dibandingkan dengan aktiva perusahaan. Ada dua alat ukur rasio yang hampir identik untuk rasio solvabilitas, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam penelitian ini, DER dipilih sebagai alat ukur.

Rasio ini dihitung dengan membandingkan keseluruhan utang perusahaan, termasuk utang jangka pendek dengan total ekuitas. Rasio ini sangat berguna untuk mengetahui sejauh mana dana yang disediakan oleh pemberi pinjaman (kreditor) dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur berapa

---

<sup>7</sup> Wilson Louis and Rosemarie Sutjiati, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim Tahun 2015-2019', *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*, 12.1 (2022), 46–59 <<https://doi.org/10.37478/als.v12i1.875>>.

banyak modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk setiap rupiah utang yang ada. Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur keuangan perusahaan dan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal untuk operasionalnya.<sup>8</sup>

Menurut Wiratna Sujarweni, rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek, hal tersebut ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar. Oleh karena itu, rasio likuiditas digunakan sebagai alat penelitian.<sup>9</sup> Peneliti lebih memilih menggunakan *Current Ratio* dibandingkan dengan *Cash Ratio* dikarenakan *Current Ratio* dinilai dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan relevan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui semua aset lancar yang dimilikinya, bukan hanya kas.

*Current Ratio* memberikan gambaran menyeluruh tentang seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki. Rasio ini membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, sehingga semakin tinggi *Current Ratio*, semakin baik posisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berarti perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya tanpa perlu terlalu bergantung pada penjualan persediaan atau mencari sumber dana tambahan.

---

<sup>8</sup> Mastari Mastari, 'Analisis Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam, Tbk Dilihat Dari Rasio Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Periode Tahun 2014-2019', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2.2 (2020), 168–84 <<https://doi.org/10.31933/jimt.v2i2.384>>.

<sup>9</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian* (PUSTAKA BARU PRESS, 2020).

Rasio yang tinggi menandakan likuiditas yang kuat, yang merupakan indikator positif bagi kesehatan keuangan perusahaan.<sup>10</sup>

Tabel 1. 1  
Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di JII  
Tahun 2024.

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk
2.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
3.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
4.	INDY	PT. Inika Energy Tbk
5.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
6.	PGN	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
7.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Ada 30 perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII), namun hanya tujuh di antaranya yang berasal dari sektor energi. Perusahaan-perusahaan sektor energi tersebut meliputi PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA), PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Harum Energy Tbk (HRUM), PT Indika Energy (INDY), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). Dari tujuh perusahaan ini, hanya dua yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Bukit Asam (PTBA) dan PT Perusahaan Gas Negara (PGN). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan energi yang terdaftar di JII adalah perusahaan swasta, dengan hanya dua perusahaan BUMN yang turut berpartisipasi dalam indeks ini.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> F Lukitasari and Dadang Nuringwahyu, SKrisdianto, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt Bukit Asam Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia)', *JIAGABI (Jurnal Ilmu ...)*, 11.1 (2022), 57–66 <<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jiagabi/article/view/14949>>.

<sup>11</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Peneliti memilih perusahaan yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) karena memiliki tingkat keberlanjutan, ketahanan, transparansi, dan dampak sosial yang relevan. Meneliti BUMN juga menawarkan banyak keuntungan, seperti akses data yang lebih mudah, relevansi dalam kebijakan ekonomi, dan dampak sosial yang signifikan. Oleh karena itu, penulis memilih untuk berkonsentrasi pada BUMN untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan.<sup>12</sup>

BUMN di Indonesia adalah perusahaan yang dimiliki sepenuhnya atau sebagian besar oleh pemerintah. Memenuhi kebutuhan publik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama pembentukan BUMN. Fokus penelitian adalah PTBA dan PGN, perusahaan terkemuka di Indonesia yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor energi. Selain menjadi salah satu sektor utama yang mendukung penerimaan pajak terbesar di Indonesia, sektor energi juga menyediakan kebutuhan dasar masyarakat dan perusahaan di seluruh dunia.<sup>13</sup> Berikut dipaparkan perbandingan keuangan kedua perusahaan tersebut :

---

<sup>12</sup> Asepma Hygi Prihastuti, Restu Agusti, and Saipul Al Sukri, 'Analisis Rasio Keuangan Pada BUMN Di Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1.4 (2021), 523–34.

<sup>13</sup> Fida Islami Nabila Ahmad and Moeljadi, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002 (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 8, no. 1 (2019), <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/174046>.

Tabel 1. 2  
Perbandingan Laba Bersih  
PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Dan  
PT Bukit Asam (Persero) Tbk  
Tahun 2016 – 2023(Dalam Jutaan Rupiah).

<b>Tahun</b>	<b>Lab Bersih PTBA</b>	<b>Lab Bersih PGAS</b>
2016	Rp 2.024.405	Rp 4.146.133
2017	Rp 4.547.232	Rp 3.422.944
2018	Rp 5.121.112	Rp 5.280.332
2019	Rp 4.040.394	Rp 1.570.552
2020	Rp 2.407.927	(Rp 3.043.407)
2021	Rp 8.036.888	Rp 5.201.541
2022	Rp 12.779.427	Rp 6.315.927
2023	Rp 6.292.521	Rp 5.793.859

Sumber: *www.idx.co.id*

Berdasarkan tabel di atas, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk hanya mencatatkan laba positif selama tiga tahun terakhir, sementara PT Bukit Asam (Persero) Tbk telah berhasil memperoleh laba positif selama delapan tahun berturut-turut. Perbedaan ini menunjukkan konsistensi kinerja keuangan yang lebih baik pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan PT Bukit Asam (Persero) Tbk sebagai objek penelitian, karena kinerja keuangannya yang stabil dan konsisten dalam jangka waktu yang lebih panjang memberikan dasar yang lebih kuat untuk analisis lebih mendalam.

Ekonomi Indonesia salah satunya bergantung pada sektor energi. Sumber daya alam, termasuk minyak dan batu bara, sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara. Salah satu perusahaan batu bara terbesar di Indonesia, yaitu PT Bukit Asam, memiliki peran strategis dalam penyediaan energi nasional. Indonesia masih bergantung pada batu bara sebagai sumber energinya, tetapi sedang

melakukan transformasi menuju penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan dan terbarukan. Perusahaan di sektor ini menghadapi banyak tantangan operasional karena kebijakan pemerintah yang berfokus pada peningkatan efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon.<sup>14</sup>

Perusahaan energi seperti PT Bukit Asam harus mampu menyesuaikan diri dengan peraturan baru dan permintaan pasar di tengah perubahan iklim dan pergeseran global menuju energi bersih. Analisis keuangan yang mendalam akan membantu menentukan sejauh mana bisnis ini dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan menantang. Akibatnya, memahami likuiditas dan solvabilitas PT Bukit Asam sangat penting untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan baru dan masalah global seperti perubahan harga komoditas energi dan masalah lingkungan.<sup>15</sup>

Antara tahun 2016 dan 2023, Indonesia mengalami perubahan ekonomi internasional dan domestik yang berdampak pada sektor energi dan pertambangan. Sebagai komoditas utama yang dihasilkan oleh PT Bukit Asam (Persero) Tbk, harga batu bara mengalami fluktuasi yang signifikan. Pendapatan dan profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi harga ini, yang pada gilirannya berdampak pada likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Periode 2016–2023 dipilih karena mencakup tahun-tahun

---

<sup>14</sup> Andyk Probo Prasetya, Siti Nur Manggarsari, and Wahyudian Paturosa, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Pada PT Indika Energy Tbk Dan PT Bukit Asam Tbk Tahun 2019-2021', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling: Special Issue (General)*, 4 (2022), 2556–60.

<sup>15</sup> Mastari.

penting, seperti konsekuensi pandemi COVID-19 dan transisi energi, dan memberikan wawasan mendalam tentang kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan keuangan. Berikut ini kami sertakan juga laporan keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2016-2023.<sup>16</sup>

Tabel 1. 3  
Ringkasan Laporan Keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk  
Tahun 2016-2023 (Dalam Jutaan Rupiah).

Periode	Pos Akun				
	Total Aset	Aset Lancar	Total Ekuitas	Total Hutang	Hutang Lancar
2016	Rp 18.576.774	Rp 8.349.927	Rp 10.552.405	Rp 8.024.369	Rp 5.042.747
2017	Rp 21.987.482	Rp 11.117.745	Rp 13.799.985	Rp 8.187.497	Rp 4.396.619
2018	Rp 24.172.933	Rp 11.426.678	Rp 16.269.696	Rp 7.903.237	Rp 4.935.696
2019	Rp 26.098.052	Rp 11.679.884	Rp 18.422.826	Rp 7.675.226	Rp 4.691.251
2020	Rp 24.056.755	Rp 8.364.356	Rp 16.939.196	Rp 7.117.559	Rp 3.872.457
2021	Rp 36.123.703	Rp 18.211.500	Rp 24.253.724	Rp 11.869.979	Rp 7.500.647
2022	Rp 45.359.207	Rp 24.432.148	Rp 28.916.046	Rp 16.443.161	Rp 10.701.780
2023	Rp 38.765.189	Rp 15.148.356	Rp 21.563.196	Rp 17.201.993	Rp 9.968.101

Sumber : [www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa semua pos akun di laporan keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2016-2023. Kinerja perusahaan ini menghadapi berbagai tantangan, terutama pada tahun 2020 ketika pandemi Covid-19 melanda, yang berdampak signifikan pada operasi dan keuangan perusahaan. Untuk mengatasi dampak tersebut, PT Bukit Asam (Persero) Tbk terus berupaya meningkatkan kinerjanya melalui berbagai strategi. Namun, penting untuk dicatat bahwa angka-angka yang ditampilkan dalam tabel tersebut belum dapat dijadikan ukuran mutlak untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, karena diperlukan analisis lebih mendalam dan komprehensif untuk mendapatkan gambaran yang akurat.

<sup>16</sup> Trianto.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk, rasio Likuiditas perusahaan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa *Current Ratio* tercatat sebesar 151,97%. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 228,30%. Sementara itu, pada rasio Solvabilitas, rasio liabilitas terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER) di tahun 2023 tercatat sebesar 79,77%, menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan angka tahun sebelumnya yang sebesar 56,87%. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis menggunakan rasio keuangan, terutama rasio solvabilitas, guna mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan lebih akurat dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

#### B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2016 – 2023?
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2016 – 2023?
3. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2016 – 2023?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menilai pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2016 – 2023.
2. Untuk menilai pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2016 – 2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2016 – 2023.

#### D. Kegunaan Penelitian

Tentang manfaat penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Bagi penulis:

Penelitian ini dimaksudkan sebagai alat yang efektif untuk menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks manajemen keuangan yang kompleks. Diharapkan bahwa melalui penelitian ini, akan tercipta kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan mendalam dan pengalaman praktis yang berharga dalam dunia riset. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas cakrawala pemahaman kita terhadap tantangan dan peluang di bidang ini..

- b. Bagi Peneliti Lain:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang studi rasio keuangan perusahaan yang terfokus pada analisis likuiditas dan solvabilitas sebagai metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan penting bagi penelitian masa depan dalam domain ini, membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dan pengembangan teori-teori baru dalam analisis keuangan perusahaan.

c. Bagi Civitas Akademika:

Penelitian ini diharapkan Dapat menambah bahan pustaka di Institut Agama Islam Negeri Kediri. Bahan-bahan ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi dalam penelitian dan oleh eneliti yang tertarik pada bidan yang serupa.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Perusahaan:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi PT Bukit Asam (Persero) Tbk dalam merumuskan kebijakan serta langkah-langkah strategis berikutnya terkait penerapan dan interpretasi analisis laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan yang kuat dalam pengambilan keputusan yang berbasis pada data dan informasi yang akurat serta relevan dari segi keuangan perusahaan..

b. Bagi Investor:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan sebagai faktor pertimbangan utama bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi, memberikan landasan yang penting untuk evaluasi dan pemilihan investasi yang mereka lakukan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan mendalam bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik informasinya.

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan dugaan sementara atas masalah penelitian. Oleh karena itu, hipotesis perlu diuji dengan data yang sudah dikumpulkan. Berikut ini adalah hipotesis penelitian:

1. H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.
2. H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan.
3. H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

#### F. Penelitian Terdahulu

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis:

1. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara X, Nisa', Syafria Saydatun, IAIN Kediri, 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab berbagai pertanyaan terkait kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara X dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, seperti *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), Rasio Kas, *Rasio Current*, Periode Pengumpulan, Perputaran Persediaan, *Turnover Total Assets* (TATO), dan modal sendiri dibandingkan dengan total aktiva. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan perusahaan saat ini menunjukkan kinerja yang buruk; bahkan rasio ROE dan ROI menurun dengan ROE - 9,19% dan ROI -1,33%, yang menurut kriteria penilaian BUMN adalah tidak sehat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan

menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan, serupa dengan penelitian ini. Mereka berbeda dalam hal objek penelitian dan alat analisis yang digunakan.

2. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah: Pendekatan Risk Based Bank Rating, Guslina Ekasanti, IAIN Kediri, 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan antara BNI Syariah dan BRI Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel NPF, FDR, ROA, ROE, dan CAR, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada nilai Asymp.Sig.(2-tailed) di bawah nilai probabilitas 0,05. Sebaliknya, pada variabel GCG, tidak ada perbedaan signifikan antara BNI Syariah dan BRI Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan, mirip dengan penelitian ini, namun objek penelitian dan alat analisis yang digunakan berbeda.

3. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Asniwati, STIMI YAPMI Makassar, 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas mempengaruhi kinerja keuangan PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Variabel solvabilitas (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$ . Variabel profitabilitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Kesamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya terletak pada periode penelitian dan objek penelitian.

4. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021), Azka Muhammad Naufal dan Gita Genia Fatihat, Universitas Widyatama, 2023.

Studi kasus ini melibatkan perusahaan manufaktur subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR); *Debt to Assets Ratio* (DAR) mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) secara parsial; dan *Total Asset Turnover* (TATO) juga mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) secara parsial. Penelitian ini serupa dalam penggunaan metode kuantitatif

deskriptif dan analisis kinerja keuangan perusahaan, namun berbeda dalam periode penelitian, objek penelitian, dan alat analisis yang digunakan.

5. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Fifi Maya Miranti, IAIN Tulungagung, 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan; (2) rasio likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan; (3) rasio solvabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan; dan (4) rasio aktivitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan, sebanding dengan penelitian ini, namun berbeda dalam periode penelitian, objek penelitian, dan alat analisis yang digunakan.